

1.448 RTLH di Sleman Direhab

SLEMAN (KR) - Jumlah Rumah Tak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Sleman yang sudah diverifikasi sekitar 2.737. Untuk tahun ini, sebanyak 1.448 rumah akan direhab untuk tahun 2020.

Kasi Perumahan Swadaya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Sleman Suwarsono ST MT menjelaskan, berdasarkan data dari Tim Nasional Penanggulangan Kemiskinan, jumlah RTLH di Kabupaten Sleman sekitar 2.737 RTLH. "Dari data itu, sudah 2.737 rumah yang sudah terverifikasi. Nanti rumah yang terverifikasi itu yang akan direhab," jelasnya kepada KR, Kamis (8/10).

Menurutnya, dari rumah yang sudah terverifikasi itu di tahun ini ada 1.448 unit akan direhab menggunakan beberapa sumber anggaran. Dari APBD Kabupaten Sleman 266 rumah, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementerian PUPR ada 1.008 rumah.

"Selain itu juga ada bantuan dari Dana Alonasi Khusus (DAK) sebanyak 165 rumah. Kemudian dari Badan Amin Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Sleman ada 9 rumah. Jadi rehab ini tidak hanya APBD Kabupaten Sleman saja tapi ada sumber dana lain," ujarnya.

Untuk bantuan yang berasal dari APBD sebesar Rp 15 juta setiap rumahnya, BSPS dari Kementerian PUPR sebesar Rp 17,5 juta. Hal sama juga dari DAK yakni Rp 17,5 juta. Sedangkan untuk bantuan dari Baznas Sleman Rp 15 juta. (Sni)-f

9 Kali Raih Opini WTP, Sleman Diganjar Penghargaan

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menerima penghargaan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) DIY atas prestasinya meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak 9 kali berturut-turut. Penghargaan diserahkan oleh Kepala Kanwil DJPb DIY Sahat M.T. Panggabean kepada Bupati Sri Purnomo di Ruang Tamu Bupati Sleman, Kamis (8/10).

Bupati menyambut baik sekaligus berterima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja dengan baik sehingga Pemkab Sleman berhasil meraih opini WTP sebanyak 9 kali berturut-turut.

Diharapkan tren positif ini dapat terus dipertahankan, salah satunya dengan terus bersinergi serta berkoordinasi dengan DJPb DIY dan pihak-pihak terkait lainnya.

"Penghargaan ini akan semakin memacu semangat kita untuk terus meningkatkan kinerja kita, demi kesejahteraan warga Sleman," ucapnya.

Sementara Sahat M.T. Panggabean menjelaskan, penghargaan ini merupakan wujud apresiasi DJPb DIY kepada Pemkab Sleman yang telah berhasil menyusun laporan keuangan Pemerintah Daerah dengan



Bupati Sri Purnomo menerima penghargaan yang diserahkan Sahat.

KR-Istimewa

baik, sehingga berhasil mendapatkan opini WTP 9 kali berturut-turut. Penghargaan ini dibagikan kepada semua Pemerintah Daerah yang telah meraih opini WTP

setidak-tidaknya sebanyak 5 kali secara berturut-turut.

"Kami juga berharap kepada Bupati Sleman agar kerja sama antara Pemerintah Pusat, melalui kami

DJPb DIY dan Pemkab Sleman tetap terjalin dan saling mendukung. Sehingga fungsi dari Pemerintah Pusat dapat berjalan dengan semestinya," kata Sahat. (Has)-f

Kadin Bantu Wujudkan 'Zero' Kemiskinan



KR-Mahar Prastwi

Jajaran pengurus Kadin DIY dan Kadin Sleman saat persiapan musyawarah kabupaten.

SLEMAN (KR) - Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) Sleman akan mengadakan musyawarah kabupaten (mukab), Sabtu (10/10). Penguasaan baru diharapkan bisa meningkatkan perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Khususnya di Kabupaten Sleman, bisa

mewujudkan zero kemiskinan di semua kapanewon. Plt Ketua Kadin Sleman Wawan Harmawan menarangkan, dengan muskab ini Kadin bersinergi dengan pemerintah daerah bisa meningkatkan peningkatan ekonomi Sleman. Terlebih di era Covid-19. Sleman memiliki kekuatan di sektor

pariwisata, perdagangan, ekspor dan pertanian.

"Kadin Sleman ke depan sebagai mitra pemerintah bersinergi untuk meningkatkan perekonomian Sleman. Meminimalisasi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada," terang Wawan di Kantor Kadin Sleman, Kamis (8/10).

Wakil Ketua Umum Kadin DIY Mirwan Syamsudin Syukur menambahkan, saat muskab nanti hanya ada calon tunggal yakni Wahyu Widada SE yang ditetapkan secara akklamasi didahului dengan persetujuan musyawarah. Dengan kepemimpinan baru di Kadin Sleman bisa menargetkan terciptanya suasana kondusif dunia usaha di Sleman. (Aha)-f

Tak Mau Pakai Masker, Jangan Keluar Rumah

SLEMAN (KR) - Sebagai salah satu bentuk upaya mencegah penyebaran atau penularan Covid-19,

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY berkerjasama Pemkab Sleman membagikan masker di GOR Pangukan Tridadi Sleman, Kamis (8/10). Pembagian masker ini dihadiri langsung Bupati Sleman Sri Purnomo dan Kepala BPBD DIY Biwara Yuswantana.

Menurut Bupati, penggunaan masker merupakan bagian dari penerapan kebiasaan baru yang harus selalu dipakai oleh masyarakat untuk menghadapi Covid-19 saat ini. "Alhamdulillah dari pembagian masker ini terpan-

tau kesadaran masyarakat sudah tinggi. Hanya sedikit yang tidak menggunakan masker, karena alasannya lupa dan terburu-buru, selebihnya semua sudah menggunakan masker," ujarnya.

Bupati berpesan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dimana pun sebelum bepergian. "Jangan sampai karena terburu-buru, kita menjadi lupa dan mengabaikan protokol kese-

hatan," ingatnya.

Sementara Biwara Yuswantana mengatakan, masker yang diberikan pada lima kabupaten dan satu kota di DIY total sejumlah 650.000 masker. Masing-masing kabupaten/kota diberikan sebanyak 130.000 masker. "Memakai masker adalah sebuah perilaku yang memang perlu terus menerus digalakkan. Hal ini sebagai upaya untuk melindungi diri sendiri, orang lain serta keluarga dari penyebaran Covid-19. Kalau memang tidak mau memakai masker, ya jangan keluar rumah. Jadi di rumah saja, karena untuk melindungi diri, keluarga dan yang lain," tegas Biwara. (Has)-f



Pembagian masker di GOR Pangukan.

KR-Istimewa

Bangkit dari Pandemi Bersama Soprema 2020

SLEMAN (KR) - Webinar bertajuk 'Youth 5.0: Untung Rugi Socio-preneur di Era Kolaboratif untuk Bangkit dari Pandemi' membuka gelaran Soprema 2020, Kamis (8/10). Webinar mengusung konsep Youth 5.0 karena Soprema ingin mengarusutamakan peran, kontribusi serta kolaborasi pemuda dalam menghadapi tantangan yang ada melalui aksi sebagai sociopreneur.

Ketua Soprema 2020 Hempri Suyatna mengatakan, gagasan Youth 5.0 ini muncul untuk merespons ketakutan, keresahan dan tantangan hidup berdampingan dengan Covid-19. "Maka dari itu, Youth 5.0 digunakan sebagai istilah untuk mempersiapkan strategi transisi dunia kewirausahaan sosial di era revolusi 4.0 menuju 5.0,"



KR-Istimewa

Hempri Suyatna (kiri) menyampaikan paparan.

katanya. Webinar menghadirkan pembicara lain, Asdep Kewirausahaan Pemuda Kementerian dan Olahraga Imam Gunawan, Fatin Naufal, CEO Widya Edu dan Denok Marty, tukang sampah intelektual.

Fatin Naufal menyampaikan, menjadi sociopreneur wajib hukumnya untuk dapat melihat masalah

sebagai peluang, karena dalam berwirausaha bukan yang paling cerdas atau yang paling pintar lah yang mampu bertahan, melainkan mereka yang yang bisa adaptif.

Denok Marty menambahkan, selain adaptif terhadap teknologi, strategi kolaboratif menjadi sangat penting untuk diterapkan saat ini. (Dev)-f

BERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT

Kebun Kosong Disulap Jadi Kafe



KR-Saifullah Nur Ichwan

Suasana angringan Kopi Kethip di Sebaran Sidoarum Godean.

GODEAN (KR) - Pandemi Covid-19 memiliki dampak ekonomi di masyarakat yang luar biasa. Untuk menghadapi situasi seperti sekarang, pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengurangi pengangguran.

Langkah positif yang dilakukan oleh pemuda dan masyarakat Sebaran Sidoarum Godean patut dicontoh. Mereka menyulap ke-

bun kosong milik salah satu warga menjadi angringan ala kafe. Angringan yang dinamai Kopi Kethip ini untuk memberdayakan pemuda dan masyarakat Sebaran.

Dukuh Sebaran Iwan Daru menuturkan, kebun seluas 1.300 meter persegi ini sebelumnya tidak terpakai. Kemudian akhir 2018, kebun kosong ini dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi Pasar

Kethip. "Pasar Kethip ini dulunya buka setiap hari Minggu Legi. Pasar itu hanya menjajakan aneka makanan tradisional dari warga Sebaran," ujarnya.

Namun saat pandemi Covid-19 melanda, Pasar Kethip tidak buka. Ternyata pada saat pandemi banyak pemuda Sebaran yang kecanduan game online karena tidak sekolah atau bekerja di rumah. Untuk mengurangi kecanduan game online, akhirnya para pemuda bersama warga mempunyai inisiatif membuat angringan di lokasi kebun kosong tersebut.

Warga bersama pemuda kemudian menyulap kebun kosong menjadi angringan ala kafe. Dimana kebun itu dilengkapi gubuk dan lampu-lampu agar lebih terang. "Kami ingin membuat pembeli ini bisa menikmati jajanan angringan dan nyaman untuk ngobrol atau nongkrong," papar Iwan. (Sni)-f

krjogja.com
Lebih Mengerti Jogja

Hosting
BEST
Design

dari
JOGJA
untuk
DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 121)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 129)

www.krjogja.com